

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU DI SMP N 1 NGAGLIK SLEMAN

## (IMPLEMENTATION OF POLICIES OF THE QUALITY IMPROVEMENT AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 1 NGAGLIK SLEMAN)

Oleh: Dini Rosita, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dinirosita43@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kebijakan peningkatan mutu di SMP N 1 Ngaglik Sleman, faktor penghambat dan pendukung. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sampel diambil dengan *purposive sampling*, berjumlah 11 orang yaitu 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 3 guru dan 6 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis fenomenologi menurut Stevick Colaizzi Keen. Keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan peningkatan mutu di SMP N 1 Ngaglik Sleman dilakukan sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah dengan menjalankan visi sekolah sebagai standar dan tujuan kebijakan, sumberdaya guru, tenaga kependidikan dan sarana prasarana sudah mendukung, komunikasi antar guru, siswa, karyawan dan warga sekitar terjalin baik dan bekerjasama untuk meningkatkan mutu sekolah; 2) Faktor penghambat yaitu latar belakang orangtua siswa yang berbeda, kompetensi beberapa guru yang masih kurang, sikap penolakan beberapa siswa terhadap kebijakan dan pendanaan yang terbatas. Faktor pendukung yaitu kelengkapan sarana prasarana, kerjasama yang baik, dan komunikasi yang baik.

Kata kunci : Implementasi kebijakan, peningkatan mutu, SMP N 1 Ngaglik Sleman.

### Abstract

*This study was aimed to describe the implementation of policies to improve the quality public junior high school 1 Ngaglik Sleman, inhibiting factors and supporters. The approach used a qualitative descriptive study of phenomenology. Samples were taken by purposive sampling, a total of 11, 1 principal, 1 vice-principal, 3 teachers and 6 students. Data collection involved observation, interviews and document study. Data analysis used the phenomenological analysis according to Stevick Colaizzi Keen. The validity of the data source triangulation. The results showed that: 1) the implementation of policies to improve the quality of SMP N 1 Ngaglik Sleman conducted in accordance with the principle to goes well with the vision of the school as a standard and policy objectives, resource teachers, educators and infrastructure supports, communication between teachers, students, employees and local residents well established and working to improve the quality of schools; 2) factors that background of parents of different competencies of teachers are still lacking, the attitude of rejection of some students of the policy and funding are limited. Factors supporting the equipment, facilities, good cooperation and good communication.*

Keyword: *implementation of policies, the quality improvement, SMP N 1 Ngaglik Sleman*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menuntut sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan

memaksimalkan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen

pelaksana dan kegiatan pendidikan (Nana Syaodih S, dkk, 2006: 7).

Upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan membentuk sebuah *team work* untuk dapat bekerjasama mengimplementasikan kebijakan dalam meningkatkan mutu.

Dalam menuju perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan menurut Zamroni (Arif rohman, 2012 : 202) terdapat tiga strategi peningkatan mutu yaitu strategi yang menekankan hasil, menekankan pada proses, dan strategi komprehensif dengan segenap konsekuensi masing-masing berupa kelebihan dan kekurangan.

Menurut hasil penelitian Awaluddin Tjala (Dosen FIP UNJ, 2010), menjelaskan permasalahan rendahnya mutu SDM ini dapat dilihat dari beberapa indikator makro antara lain dari laporan *The Global Competitiveness Report* 2008-2009 dari *World Economic Forum* yang menempatkan Indonesia pada peringkat 55 dari 134 negara dalam hal pencapaian *Competitiveness Index (CI)*. Hasil penelitian *United Nations for Development Programme di dalam Human Development Report* 2007/2008 yang menempatkan Indonesia pada posisi ke-107 dari 155 negara dalam hal pencapaian *Human Development Index (HDI)*.

Pada indikator mikro dapat dilihat pada kualitas pendidikan di Kabupaten Sleman pada tahun ajaran 2010/2011 dapat terlihat dengan adanya sepuluh sekolah yaitu dua SD, tiga SMP, tiga SMA, dan dua SMK yang pencapaian Ujian Akhir Nasional (UAN) mampu berada pada peringkat sepuluh besar tingkat provinsi (<http://www.slemankab.go.id/219/pendidikan.slm>)

Menurut Van Meter dan Van Horn (Arif Rohman, 2014 : 134) menyatakan implementasi kebijakan adalah keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Menurut Solichin (Arif Rohman, 2014 : 140) pendekatan implementasi kebijakan melalui :1) pendekatan structural; 2) Pendekatan prosedural dan Manajerial; 3) pendekatan perilaku; 4) pendekatan politik.

Faktor keberhasilan implementasi menurut Solichin (Arif Rohman, 2014 : 140) yaitu: 1) rumusan kebijakan; 2) personil pelaksana; 3) sistem organisasi pelaksana.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan peningkatan mutu, serta faktor penghambat dan pendukung implementasi kebijakan peningkatan mutu di SMP N 1 Ngaglik Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Ngaglik Sleman yang beralamat di Jalan Palagan Tentara Pelajar, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis data fenomenologi Stevick Colaizzi Keen yaitu 1)Peneliti memulai dengan deskripsi lengkap tentang pengalamannya sendiri terhadap fenomena; 2)Peneliti kemudian menemukan pernyataan di dalam wawancaratentang bagaimana individu mengalami topik, mendaftar pernyataan penting (horizontalisasi data) dan memperlakukan setiap pernyataan dengan nilai yang sama, serta mengembangkan daftar

pernyataan yang tidak terulang dan tidak tumpang tindih; 3)Peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam unit-unit makna, kemudian mendaftar unit-unit ini, dan menulis deskripsi susunan pengalaman tersebut; 4) Peneliti merefleksikan deskripsinya sendiri dan menggunakan berbagai imajinasi atau deskripsi strukturalnya, sambil mencari semua kemungkinan makna dan perspektif yang meluas, memvariasikan kerangka acuan tentang fenomena, serta menyusun deskripsi tentang bagaimana fenomena itu dialami; 5) Peneliti menyusun deskripsi makna dan esensi pengalaman secara keseluruhan.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek dan membandingkan jawaban pertanyaan penelitian kepada beberapa narasumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SMP N 1 Ngaglik Sleman merupakan sekolah yang telah mampu merubah sudut pandang masyarakat dari sekolah yang gemar tawuran menjadi disiplin melalui kebijakan peningkatan mutu. Implementasi kebijakan peningkatan mutu di SMP N 1 Ngaglik Sleman dilakukan berdasarkan pada prinsip MBS sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 48 Ayat (1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Pasal 49 Ayat (1). Prinsip MBS tersebut meliputi: a) kemandirian: sekolah merumuskan standar dan tujuan kebijakan berdasarkan pada visi sekolah kemudian di jabarkan dalam misi sekolah dan tujuan. Seperti yang disampaikan oleh Har Tilaar & Riant Nugroho (2008 : 140 ), kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Dalam proses pembuatan kebijakan peningkatan mutu SMP N 1 Ngaglik dilakukan oleh team sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan, humas bagian pembiayaan dan sarana prasarana, komite sekolah dan osis.; b) keadilan: sasaran dari kebijakan adalah semua warga sekolah. Sekolah menerapkan sistem skorsing bagi siswa yang melanggar aturan, serta memberikan teguran dan peringatan kepada guru yang melanggar aturan; c) keterbukaan: sekolah menjalin komunikasi yang baik antar warga sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Komunikasi dilakukan secara formal melalui musyawarah dengan orangtua murid pada awal dan pertengahan tahun ajaran untuk membicarakan perkembangan pendidikan siswa, pertemuan secara kekeluargaan melalui perkumpulan dharmawanita; d)partisipatif: bentuk partisipatif terlihat dari semua warga

sekolah mampu melaksanakan kebijakan dengan baik. selain itu orangtua siswa terlibat dalam musyawarah menentukan biaya biaya dan proses pembayaran tambahan jam pelajaran atau les mata pelajaran di sekolah; e) kemitraan: sekolah menjalin kerjasama dengan pihak ekstern diantaranya: media cetak BERNAS, UNY matematika, P4TK matematika, biro perjalanan, asuransi. Melalui kerjasama dengan media cetak BERNAS, sekolah telah mampu menciptakan sebuah karya berupa buku yang berjudul “inspirasi dari SMP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”; f) efisiensi: sekolah melakukan semua kegiatan oprasional sekolah dengan menggunakan dana BOSPROV, BOSNAS dan BOSDA. Untuk dapat mengoptimalkan kegiatan siswa seperti study tour, foto dan perluasan mushola sekolah digunakan dana pribadi siswa dan dana infak suka rela dari siswa, guru serta karyawan. g) akuntabilitas: sekolah melakukan pelaporan dari hasil implementasi kebijakan kepada orangtua siswa dalam bentuk raport siswa pada setiap akhir semester, serta melakukan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS kepada Dinas Pendidikan.

Faktor penghambat implementasi adalah latar belakang orangtua siswa yang berbeda sehingga menimbulkan perbedaan dalam menerima kebijakan, masih terdapat beberapa guru yang membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mendidik, sikap penolakan beberapa siswa laki-laki terhadap

kebijakan model potongan rambut, pendanaan yang terbatas sehingga membuat sekolah mengadakan infak bagi guru dan siswa untuk digunakan sebagai dana tambahan.

Faktor pendukung implementasi adalah kelengkapan sarana prasarana sekolah, kerjasama yang baik antar warga sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah dan pihak ekstern, komunikasi yang baik antar warga sekolah, orangtua siswa, masyarakat sekitar sekolah dan pihak ekstern.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **1. Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu di SMP N 1 Ngaglik Sleman**

a. Kemandirian: sekolah merumuskan sendiri standar dan tujuan kebijakan yang hendak dicapai. Proses perumusan standar dan tujuan kebijakan dilakukan oleh actor perumus kebijakan. Dalam implementasi kebijakan didukung oleh sumber daya yang cukup baik.

b. Keadilan: sekolah menentukan sasaran kebijakan peningkatan mutu yaitu semua warga sekolah. Sekolah menerapkan sistem skorsing bagi siswa yang melanggar, sedangkan sekolah memberikan teguran dan peringatan kepada guru yang melanggar sesuai dengan jenis pelanggarannya.

c. Keterbukaan: sekolah menciptakan sikap keterbukaan dalam implementasi kebijakan peningkatan mutu yaitu melalui komunikasi. Komunikasi secara formal dilakukan dengan

musyawarah antara guru dengan orangtua siswa yang dilakukan setiap awal tahun dan pertengahan tahun ajaran. Musyawarah dilakukan untuk membicarakan perkembangan siswa di sekolah. Komunikasi juga dilakukan secara kekeluargaan oleh guru dan staff melalui dharmawanita.

d. Partisipatif: semua warga sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu. Guru, siswa dan karyawan melakukan penggalangan dana melalui infak suka rela untuk melakukan perluasan mushola sekolah. Orangtua siswa juga terlibat dalam musyawarah sekolah untuk menentukan biaya pelaksanaan program tambahan jam pelajaran atau les mata pelajaran.

e. Kemitraan: sekolah menjalin kemitraan atau kerjasama dengan pihak intern maupun ekstern. Kerjasama pihak intern dilakukan sesama warga sekolah dengan saling mengingatkan untuk melaksanakan aturan sekolah yang ada. Sekolah menjalin kemitraan secara eksternal diantaranya dengan UNY matematika, PSTK matematika, biro perjalanan, asuransi dan media cetak "Bernas".

f. Efisiensi; sekolah menggunakan dana BOSNAS, BOSPROV dan BOSDA untuk melakukan kegiatan operasional sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan pendukung seperti study tour, dan foto menggunakan dana pribadi siswa. Hal ini dilakukan untuk

mencapai efisiensi dalam meningkatkan mutu sekolah

g. Akuntabilitas: sekolah melakukan pelaporan dari hasil implementasi kebijakan kepada orangtua siswa dalam bentuk raport siswa pada setiap akhir semester, serta melakukan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS kepada Dinas Pendidikan.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kebijakan peningkatan Mutu di SMP N 1 Ngaglik Sleman

### a. Faktor Penghambat

- 1) latar belakang orangtua siswa yang berbeda
- 2) kompetensi beberapa guru yang masih kurang
- 3) adanya sikap penolakan beberapa siswa terhadap kebijakan
- 4) pendanaan yang terbatas.

### b. Faktor Pendukung

- 1) kelengkapan sarana prasarana mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga dan tempat ibadah siswa
- 2) kerjasama yang baik terjalin antara warga sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar dan pihak ekstern
- 3) komunikasi yang baik terjalin antara sesama warga sekolah, orangtua siswa, serta masyarakat sekitar

## Saran

1. Sebaiknya sekolah mengadakan komunikasi atau pertemuan dengan orangtua siswa secara intensif untuk memantau perkembangan siswa di sekolah.
2. Sebaiknya sekolah dan komite bekerjasama dengan mengadakan program parenting kepada wali murid untuk menyamakan sudut pandang mereka terhadap kebijakan yang diberlakukan di sekolah supaya membantu dalam melaksanakan program atau kebijakan sekolah.
3. Sebaiknya sekolah mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru khususnya dalam hal teknologi informasi untuk meningkatkan kompetensi mendidik.
4. Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas lebih terhadap siswa dalam bidang olahraga, misalnya mengikutsertakan siswa ke dalam tournament olahraga, atau membuat tournament olahraga antar siswa dan guru SMP N 1 Ngaglik sleman di sekolah. Sehingga prestasi siswa di bidang olahraga dapat terfasilitasi.
5. Sebaiknya sebelum mengimplementasikan kebijakan, sekolah memberikan sosialisasi terhadap siswa, guru, tenaga kependidikan, karyawan dan orangtua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2014). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan*

- Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Arif Rohman. (2012). *Membebaskan Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Perindo
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta :PT. raja Grafindo Persada
- Djam'an & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Djauzi Moedzakir. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang : fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Dunn, William N. (1999). *Analisis Kebijakan Publik*. Edisi kedua. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- HAR Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jerome S.Arcaro. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih S,dkk.( 2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : PT Refika Aditama
- Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Sri Widaryatiningsih. (2007). *Manajemen Budaya Mutu di Sekolah Unggulan dan Non Unggulan Tingkat SMP di Kabupaten Bantul*.Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutrisno & Muhammad Rusdi. (2007). *Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi*. Diambil dari <https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-3-no-1-sutrisno-dan-muhammad-rusdi.pdf> pada hari Rabu, 20 Januari 2016, pada pukul 13.22 WIB
- Sudadio. (2012). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan menengah diProvinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/1131/2821> pada hari Kamis, 28 Januari 2016, pada pukul 15.39 WIB
- Sudarwin Danim, (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta